

Strengthening student communication skills through basic leadership training for OSIM members

Penguatan keterampilan komunikasi siswa melalui latihan dasar kepemimpinan OSIM

Muhammad Akhyar Aji Saputra¹, Fitriyatul Hanifiyah¹, Muhamad Yasin¹, Mohammad Faeruz Siva Alaba¹, Alif Dimas Wildany¹, Nida'ul Faiza¹, Samir al Rasid¹, Muhammad Robiussani¹

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember, Indonesia



Korespondensi: Muhammad Akhyar Aji Saputra, akhyarajisaputra01@gmail.com

Disubmit: 14-11-2025

Direvisi: 15-04-2026

Diterima: 17-04-2026

Dipublikasikan: 01-05-2026

ABSTRACT

Effective communication is the cornerstone of productive and ethical interaction within educational ecosystems. This community service initiative aims to enhance the communication competence of madrasah students, focusing on speaking and active listening as fundamental pillars of leadership. The program was implemented at MTsN 2 Jember during the Student Council (OSIM) Basic Leadership Training for the 2025/2026 academic year. Utilizing a participatory training model, the program integrated interactive socialization, public speaking workshops, leadership simulations, and reflective peer discussions. A cohort of 30 OSIM members participated in the intervention. Results indicate a significant improvement in participants' self-confidence, critical listening abilities, and team-based communication strategies. Beyond technical skills, the training successfully fostered core leadership values, including responsibility, empathy, and peer motivation. This activity demonstrates that structured communication training is a strategic instrument for character building in secondary education and provides a scalable model for sustainable student leadership development.

Keywords: character education, effective communication, student leadership

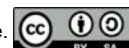
ABSTRAK

Komunikasi yang efektif merupakan landasan interaksi yang produktif dan etis dalam ekosistem pendidikan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa madrasah, dengan fokus pada berbicara dan mendengarkan aktif sebagai pilar fundamental kepemimpinan. Program ini dilaksanakan di MTsN 2 Jember selama Pelatihan Kepemimpinan Dasar OSIM tahun ajaran 2025/2026. Dengan menggunakan model pelatihan partisipatif, program ini mengintegrasikan sosialisasi interaktif, lokakarya berbicara di depan umum, simulasi kepemimpinan, dan diskusi reflektif antar siswa. Sebanyak 30 anggota OSIM berpartisipasi dalam intervensi ini. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri peserta, kemampuan mendengarkan kritis, dan strategi komunikasi berbasis tim. Di luar keterampilan teknis, pelatihan ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai inti kepemimpinan, termasuk tanggung jawab, empati, dan motivasi antar siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi terstruktur merupakan instrumen strategis untuk pembentukan karakter di pendidikan menengah dan menyediakan model yang dapat diterapkan untuk pengembangan kepemimpinan siswa yang berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan siswa, komunikasi efektif, pendidikan karakter

<https://doi.org/10.53713/jcemty.v4i1.562>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan di era transformasi global tidak lagi hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, melainkan juga pada penguatan keterampilan lunak (*soft skills*) dan kepemimpinan (Tibyana et al., 2025). Di dalam ekosistem madrasah, komunikasi efektif, yang mencakup kemampuan berbicara (*speaking*) dan menyimak (*listening*), merupakan instrumen vital yang menjembatani interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat (Giftia et al., 2025). Komunikasi yang produktif dan beretika bukan sekadar alat pertukaran informasi, melainkan fondasi utama dalam membangun relasi sosial yang sehat serta menciptakan iklim pendidikan yang kolaboratif (Jesi et al., 2026).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi masih menjadi kendala signifikan bagi sebagian besar siswa (Putri et al., 2022). Fenomena rendahnya kepercayaan diri saat berbicara di depan publik, sikap pasif dalam menyampaikan gagasan, hingga kurangnya ketajaman dalam menyimak pandangan orang lain masih sering dijumpai (Kusyairi et al., 2024). Kendala-kendala ini menghambat potensi siswa dalam berorganisasi dan sering kali menimbulkan miskomunikasi dalam kerja sama tim (Hairani et al., 2025). Tanpa adanya intervensi yang sistematis, keterbatasan ini akan menjadi penghalang bagi pengembangan integritas dan kapasitas kepemimpinan siswa di masa depan (Hartono et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan karakter, kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan bagian integral dari internalisasi nilai-nilai moral (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Pembentukan karakter pemimpin tidak dapat dicapai hanya melalui teori di dalam kelas, melainkan harus melalui proses pembiasaan (*habituation*) dan pengalaman langsung (Dermawan & Putri, 2024). Melalui organisasi siswa seperti OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), siswa diberikan ruang untuk mempraktikkan etika berbicara dan mendengarkan sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama (Lubis, 2024).

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) hadir sebagai wadah strategis untuk mengonversi teori kepemimpinan menjadi praktik nyata (Thoyibah et al., 2025). Kegiatan LDK bukan sekadar agenda seremonial tahunan, melainkan sebuah laboratorium karakter yang menuntut siswa untuk memiliki disiplin diri serta kemampuan memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain (Komarudin et al., 2023). Fokus utama dalam LDK ini diarahkan pada penguatan dasar-dasar komunikasi, karena seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu menyampaikan visi secara persuasif sekaligus menjadi pendengar yang empatik bagi anggotanya (Gobel & Usman, 2025).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian berupaya memberikan penguatan keterampilan komunikasi dalam rangkaian LDK OSIM di MTsN 2 Jember. Program

ini dirancang untuk melakukan transfer pengetahuan sekaligus penguatan nilai-nilai karakter, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan menekankan pada teknik berbicara dan menyimak aktif, kegiatan ini diharapkan mampu mencetak kader pemimpin madrasah yang tidak hanya komunikatif dan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas tinggi dan kepedulian sosial dalam menghadapi tantangan zaman (Mukhlis et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025, bertempat di Aula MTsN 2 Jember. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang merupakan pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) masa bakti 2025/2026. Pelaksanaan program ini merupakan hasil kolaborasi antara praktikan PPL Universitas Islam Jember dengan pihak madrasah yang difasilitasi oleh Pembina OSIM. Untuk mencapai tujuan penguatan kapasitas komunikasi siswa, kegiatan ini menerapkan metode partisipatif yang mengintegrasikan pendekatan andragogi dan *experiential learning*. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat langsung dalam siklus pengalaman, refleksi, dan aplikasi.

Pada tahap Persiapan dan Perencanaan, dilakukan koordinasi intensif dengan mitra untuk melakukan analisis kebutuhan. Langkah-langkah strategis meliputi penyusunan modul pelatihan bertajuk "Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan: Komunikasi Efektif Awal dari Kepemimpinan," penyusunan jadwal, dan pembagian peran narasumber. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa lembar observasi aktivitas dan angket refleksi diri untuk mengukur perubahan persepsi serta pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara dinamis dengan mengombinasikan ceramah interaktif dan lokakarya praktik. Setelah pemberian landasan teoretis mengenai urgensi komunikasi dalam kepemimpinan, sesi dilanjutkan dengan simulasi role-play. Dalam simulasi ini, peserta dihadapkan pada skenario nyata kepemimpinan, seperti memimpin rapat organisasi, menjadi moderator, dan teknik menyampaikan pendapat secara asertif. Melalui praktik langsung ini, siswa dilatih untuk mengasah ketajaman menyimak (*active listening*) dan ketika berbicara yang santun namun tegas.

Fase akhir kegiatan difokuskan pada evaluasi hasil dan refleksi mendalam. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi yang mereka alami selama simulasi dan merumuskan solusi perbaikan secara mandiri. Penilaian keberhasilan program dilakukan melalui analisis angket refleksi yang mencakup aspek kepercayaan diri, kemampuan artikulasi gagasan, dan responsivitas terhadap pendapat orang lain. Tahapan ini memastikan bahwa nilai-nilai

kepemimpinan yang ditanamkan tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi terinternalisasi sebagai kompetensi yang aplikatif bagi pengurus OSIM dalam menjalankan roda organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MTsN 2 Jember berlangsung secara dinamis dengan partisipasi aktif dari seluruh pengurus OSIM. Keberhasilan program ini terindikasi dari adanya transformasi signifikan pada kompetensi komunikasi peserta, yang dianalisis melalui dua parameter utama: keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan kemampuan menyimak aktif (*active listening*).

Identifikasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami hambatan psikologis dan teknis dalam berkomunikasi. Secara psikologis, rendahnya kepercayaan diri memicu kecemasan yang berakibat pada kekakuan artikulasi dan alur bicara yang tidak terstruktur. Secara teknis, peserta kesulitan dalam memformulasikan pembukaan yang menarik (*hook*) serta penutupan yang memberikan impresi kuat (Harum et al., 2026).

Setelah diberikan intervensi berupa pelatihan public speaking dan simulasi kepemimpinan, terjadi perubahan perilaku komunikasi yang substansial. Peserta mulai menunjukkan kemampuan dalam mengatur intonasi, menjaga kontak mata (*eye contact*), serta menggunakan gestur tubuh secara natural untuk memperkuat pesan. Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan simulasi efektif dalam mereduksi *speech anxiety* (kecemasan berbicara) dan membantu siswa membangun struktur pesan yang lebih koheren dan persuasif (Siregar et al., 2025).

Selain aspek produktif (berbicara), kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan reseptif siswa melalui praktik menyimak aktif. Sebelum pelatihan, interaksi antarpengurus OSIM cenderung bersifat searah dan sering terjadi interupsi yang menghambat efektivitas koordinasi tim. Melalui sesi refleksi dan *role-play*, peserta mulai menginternalisasi etika berkomunikasi, seperti memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara dan menunjukkan empati melalui respons non-verbal (Hasan & Bachtiar, 2023; Mohammed & Faraj, 2026).

Peningkatan kemampuan menyimak ini berdampak langsung pada kualitas umpan balik (*feedback*) yang diberikan peserta. Siswa tidak hanya mendengarkan untuk menjawab, tetapi juga mendengarkan untuk memahami, yang merupakan inti dari komunikasi kepemimpinan. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan komunikasi yang terintegrasi dalam LDK mampu menumbuhkan nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, dan keterbukaan dalam berorganisasi. Secara keseluruhan, penguatan aspek komunikatif ini menjadi modal dasar bagi

pengurus OSIM untuk menjalankan peran kepemimpinan yang lebih inklusif dan berintegritas (Rofiah et al., 2024). Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan penilaian sederhana dengan menggunakan angket pra- dan pascakegiatan.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan
Kemampuan berbicara di depan umum	45	80	Meningkat signifikan
Kemampuan mendengarkan aktif	50	85	Peningkatan jelas
Kepercayaan diri dalam berkomunikasi	55	90	Lebih percaya diri
Kedisiplinan dan tanggung jawab	70	95	Menjadi lebih konsisten

Dari Tabel 1 terlihat bahwa setiap aspek keterampilan mengalami peningkatan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri, yang merupakan fokus utama kegiatan. Program ini secara strategis mengintegrasikan keterampilan komunikasi dengan internalisasi nilai-nilai karakter kepemimpinan. Melalui praktik komunikasi aktif, peserta tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga dibentuk untuk memiliki inisiatif tinggi, keberanian dalam mengemukakan pendapat secara asertif, serta penghormatan terhadap keberagaman perspektif. Fokus utama pelatihan ini berpusat pada tiga pilar karakter: tanggung jawab sebagai basis dedikasi tugas, disiplin sebagai instrumen komitmen organisasi, dan empati sebagai fondasi kolaborasi tim yang sehat. Penanaman nilai-nilai ini bertujuan agar pengurus OSIM mampu menjalankan peran manajerial mereka dengan tetap mengedepankan etika dan integritas sosial (Mulyasari et al., 2025).

Efektivitas intervensi ini tercermin dalam transformasi pola pikir (*mindset*) peserta selama sesi refleksi. Salah satu temuan penting adalah adanya pergeseran paradigma kepemimpinan; dari model otoriter yang berfokus pada instruksi sepihak, menjadi model kepemimpinan inklusif yang berbasis pada kemampuan mendengar dan memahami dinamika anggota tim. Kesadaran baru ini menandakan bahwa pelatihan berhasil menyentuh aspek afektif siswa, di mana komunikasi efektif dipahami sebagai instrumen untuk membangun kepercayaan (*trust*) dan kesolidan tim. Dengan demikian, penguatan keterampilan ini menjadi langkah krusial dalam mencetak pemimpin muda yang komunikatif, peka secara sosial, dan siap menghadapi tantangan organisasi di masa depan (Maulidayani et al., 2025).



Gambar 1. Diskusi bersama Pembina OSIM, yang memberikan pandangan tentang makna kepemimpinan



Gambar 2. Penyampaian materi dilakukan dengan mempraktikkan teknik komunikasi efektif dengan melibatkan seluruh peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIM di MTsN 2 Jember secara efektif telah memperkuat kompetensi komunikasi dan karakter kepemimpinan siswa melalui pendekatan partisipatif yang aplikatif. Integrasi antara pelatihan public speaking dan teknik active listening terbukti mampu mentransformasi kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan sekaligus menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati sebagai fondasi kepemimpinan inklusif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi strategis tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga mengubah paradigma kepemimpinan menjadi lebih humanis dan kolaboratif. Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan bagi pihak madrasah untuk melakukan pendampingan

berkala dan menyediakan ruang praktik komunikasi yang konsisten di lingkungan sekolah, sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat terinternalisasi menjadi budaya organisasi yang kuat serta bermanfaat bagi pengembangan diri siswa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MTsN 2 Jember, khususnya kepada Bapak Hadi Wijaya selaku Pembina OSIM, atas kerja sama dan dukungannya selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta LDK OSIM tahun 2025 yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat dan antusias tinggi.

Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada Universitas Islam Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dukungan akademik dan moral bagi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan serupa dapat terus dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap masyarakat dan dunia pendidikan.

REFERENSI

- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UIN Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Dermawan, N. H., & Putri, Y. R. (2024). Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Sekolah Menengah Sekolah Alam Bogor dalam Membangun Kepemimpinan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2570-2581. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.920>
- Giftia, T., Mulyana, F., Mudmainna, & Dilla. (2025). Keterampilan Berbicara sebagai Pilar Literasi Lisan dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogical Education and Review of Linguistics*, 1(3), 88–96. <https://doi.org/10.58230/pearl.v1i3.383>
- Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 36-47. <https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v1i1.48>
- Hairani, L., Butar, S. A. B. B., Akmalia, R., & Siregar, A. R. (2025). Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus OSIM. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3040-3045. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1832>

- Hartono, H., Fahrudin, A., & Prasetyo, T. A. (2025). Pengembangan Kepimpinan: Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Inovatif dan Berintegritas di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Kongbeng. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 167–180. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v3i3.336>
- Harum, G., Nofianti, P., & Fatmawati, F. (2026). Kecemasan Berbicara Dalam Proses Produksi Bahasa Lisan Mahasiswa Pbsi Uir: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 1245-1257. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.8405>
- Hasan, M. I., & Bachtiar, N. (2023). Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran Komunikasi Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 166–172. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1255>
- Jesi, J. P., Lenira Tafetin, Junesda Ndolu, Laundryasbanu, Irfondi Lette, Rifento Nabén, & Yenry Pelondonu. (2026). Social Ethics In Interactions Between Lecturers And Students In The Higher Education Environment. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 778–782. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2136>
- Komarudin, K., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124–134. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1136>
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyyah Ad, & Habibatul Ummah. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Maulidayani, M., Arsita, D., Juliani, E., Qodri, L., & Lubis, Z. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Tim di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 961-969. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2206>
- Mohammed, Q. Q., & Faraj, T. A. (2026). Social media addiction and its association with interpersonal communication skills among university students. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v6i1.617>

- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Madjid, M. N. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 197–207. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3459>
- Mulyasari, K. R. T., & Wicaksono, A. S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Asertif Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 10 Gkb Gresik Melalui Assertiveness Training. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHC)*, 2(2). <https://doi.org/10.30587/umgeshic.v2i2.10784>
- Putri, L. S., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Hikmah, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Matematis-Logis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 611–619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.411>
- Rofiah, L., Maslahah, W., Yogatsani, A. D., Nurhanifah, S., Lufiah, N., Maulidiyah, S., & Hauroh. (2024). Pendampingan Ldks (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) Smpn 2 Wagir Di Kebun Rojo Dau Untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 410–416. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5869>
- Siregar, Y., Herlina, H., & Utama, S. R. (2025). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Public Speaking: Kajian Sistematis Literatur (SLR). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 2461-2478. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5775>
- Thoyibah, F. A., Anshari, M. R., & Nihayati, T. (2025). Pendampingan Latihan Dasar Kepemimpinan Pengurus OSIM sebagai Upaya Mencetak Pemimpin Muda Berkarakter di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4676–4683. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3346>
- Tibyana, I. M., Firmansyah, M. R., Liana, M. I., & Anshori, M. I. (2025). The Role of Soft Skills in the World of Work: A Review of the Literature on Challenges and Strengthening Strategies in the Industrial Era 5.0. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 3(5), 517-540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i5.7>